

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang bermaksud menemukan kebenaran (Rachman, 1999:2). Penemuan kebenaran melalui kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Selanjutnya karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, penelitian ini juga disebut penelitian korelasional.

Sehingga untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y digunakan teknik korelasional. Berkaitan dengan metode ini, Arikunto (2006: 270) menyatakan bahwa: “Metode penelitian korelasional adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat pengaruh antara variabel-variabel ini”. Selanjutnya Suryabrata (2002: 34) mengemukakan bahwa: Tujuan penelitian korelasional adalah

untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasional artinya penelitian dirancang untuk menentukan atau mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1996 : 6).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa siswi SMP Negeri 3 Sekampung Lampung Timur Tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 388 orang yang tersebar dalam beberapa kelas, yaitu :

Tabel 3.1. : Daftar jumlah peserta didik SMP N 3 Sekampung Lampung Timur Tahun 2011

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII 1, VII 2, VII 3 & VII 4	158
2	VIII 1, VIII 2 & VIII 3	120
3	IX 1, IX 2 & IX 3	110
JUMLAH		388

Sumber : Data jumlah peserta didik SMP N 3 Sekampung Lampung Timur tahun pelajaran 2011/2012

1. Sampel

Penelitian ini adalah penelitian populasi, jadi seluruh populasi masuk dalam sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(Nd^2 + 1)}$$

Sumber : Jalaluddin Rakhmat, Metode Komunikasi Remaja (2004 : 99).

Keterangan :

n = nilai sampel

N = nilai populasi

d = presisi atau derajat kesalahan

Dalam penelitian ini presisi (d) ditetapkan sebesar 10% dengan tingkat Kepercayaan 90%, sehingga besar sampel :

$$n = \frac{N}{(Nd^2 + 1)}$$

$$n = \frac{388}{(388)(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{388}{3,88 + 1}$$

$$n = \frac{388}{4,88}$$

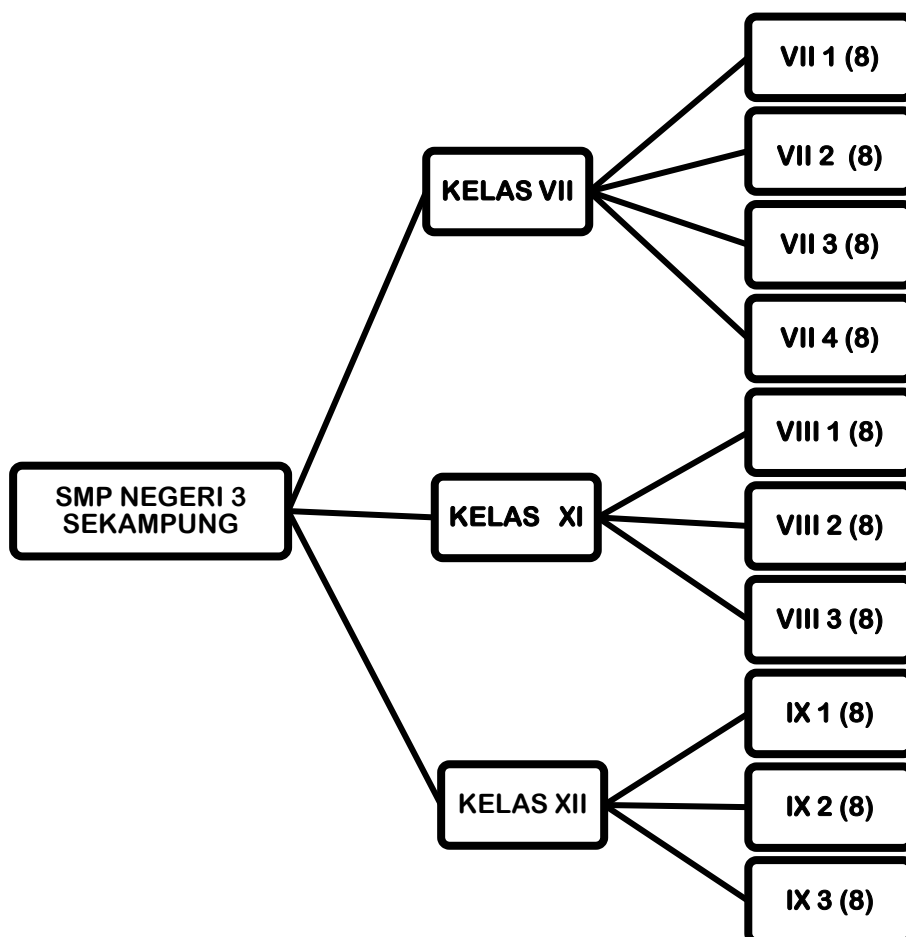
$$n = 79,5081967$$

$$n = 80 \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk menentukan sampel digunakan teknik *stratified proportional random sampling* (acak). Jumlah sampel yang telah ditetapkan dialokasikan secara proposional kemasing-masing kelas sebagai berikut :

1. Kelas VII 1,2,3 dan 4 : $\frac{158}{388} \times 80 \text{ orang} = 32,57732 \text{ (32) orang}$
2. Kelas VIII 1,2,dan 3 : $\frac{120}{388} \times 80 \text{ orang} = 24,74227 \text{ (25) orang}$
3. Kelas IX 1,2 dan 3 : $\frac{110}{388} \times 80 \text{ orang} = 22,68041 \text{ (23) orang}$

Secara lebih jelasnya terlihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 3.1 : Diagram Kelas

Sumber : Data primer jumlah peserta didik SMP Negeri 3 Sekampung Lampung Timur Tahun 2011

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini menggunakan variabel Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (X1) Lingkungan Sosial (X2), dan *Civic Knowledge* (X3).

b. Variabel Terikat

Sedangkan variabel terikatnya adalah Sikap Nasionalisme siswa (Y) .

1. Variabel (Y) Sikap Nasionalisme

1.1. Definisi konseptual tentang Sikap Nasionalisme

Secara umum sikap nasionalisme dapat dikatakan sebagai sebuah situasi kejiwaan tentang kecenderungan berperilaku untuk kesadaran hidup berbangsa dan bernegara sebagai perwujudan persatuan Indonesia. Sehingga paham kebangsaan atau nasionalisme pada dasarnya mempunyai pokok-pokok yaitu kesetiaan terhadap Negara dalam segala aspeknya, perasaan senasib dan sepenanggungan, dan kerelaan berkorban sebagai identitas Negara, merupakan suatu paham dan pengakuannya adanya negara nasional.

1.2. Definisi Operasional Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme adalah penilaian terhadap situasi kejiwaan tentang kecenderungan hidup berbangsa dan bernegara serta kerelaan berkorban sebagai perwujudan persatuan Indonesia, melalui angket dalam bentuk skala sikap yang diukur melalui indikator:

- a) Bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia.
- b) Mengakui dan menghargai keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia.
- c) Bersedia mempertahankan dan memajukan negara serta nama baik bangsa.
- d) Senantiasa membangun rasa persaudaraan, solidaritas dan kedamaian antar kelompok masyarakat dengan semangat persatuan.
- e) Menyadari sepenuhnya sebagai bagian dari bangsa lain untuk menciptakan hubungan kerja sama saling menguntungkan.
- f) Memiliki rasa cinta tanah air Indonesia.
- g) Menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan sendiri dan golongan atau kelompok.

1.3. Kisi-kisi Instrumen Sikap Nasionalisme

Kelompok keempat, instrumen penelitian untuk variabel Y : Sikap nasionalisme peserta didik dengan kisi-kisi sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Sikap Nasionalisme peserta didik (Variabel Y)

No	Variabel	Indikator	No. Butir Sbl ujicoba	Jml	No. Butir Sdh ujicoba	Jml
1	Sikap Nasionalisme(Y)	a) Bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia.	1,2,3,4	4	2,3,4	3
		b) Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia.	5,6,7	3	5,6,7	3

c) Bersedia mempertahankan dan memajukan negara serta nama baik bangsa.	8,9	2	8,9	2
d) Senantiasa membangun rasa persaudaraan, solidaritas dan kedamaian antar kelompok masyarakat dengan semangat persatuan.	10,11,12	3	10,11,12	3
e) Menyadari sepenuhnya sebagai bagian dari bangsa lain untuk menciptakan hubungan kerja sama saling menguntungkan.	13,14,15	3	13,14,15	3
f) Memiliki rasa cinta tanah air Indonesia.	16,17,18, 19,20	5	16,17,18, 19	4
g) Menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan sendiri dan golongan atau kelompok.	21,22	2	21,22	2
Jumlah		22		20

1.4. Kalibrasi Instrumen Sikap Nasionalisme

1.4.1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 136) bahwa “sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat.” Instrument yang berbentuk test harus memiliki validitas konstruksi (construct validity). Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala yang sesuai.

Tujuan Uji validitas butir istrumen penelitian ini adalah untuk melihat tingkat akuransi instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. kreteria valid atau tidaknya butir instrumen dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka

butir dinyatakan tidak valid atau gugur. Dalam uji validitas ini menggunakan taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 22 butir pertanyaan yang diujicobakan, ternyata ada 2 butir yang tidak valid karena nilai jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir no 1 dan no 22 sehingga terdapat 20 butir soal yang valid digunakan untuk menjangkau data penelitian.

1.4.2. Reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas instrument digunakan untuk menunjukkan asumsi bahwa instrument tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur untuk menjangkau data setelah melalui uji validitas. Perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha cronbach*. Perhitungan koefisien reliabilitas instrument dilakukan setelah butir yang tidak valid didrop, sehingga perhitungan reliabilitas instrument dilakukan untuk 20 butir soal. Kemudian di cek dengan perhitungan program SPSS *for window versi 17.00*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas instrumen sikap nasionalisme sebesar 0,717. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen sikap nasionalisme tinggi.

2. Variabel (X₁) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

2.1. Definisi konseptual tentang Pembelajaran PKn

Pembelajaran PKn adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada

budaya bangsa Indonesia agar menjadi warga negara yang sadar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2.2. Definisi Operasional tentang Pembelajaran PKn

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah persepsi peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan oleh guru, perangkat sarana dan prasarananya dalam mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia agar menjadi warga negara yang sadar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam bentuk skala melalui pengukuran indikator sebagai berikut:

- a. Guru dalam proses pembelajaran
- b. Siswa atau peserta didik
- c. Sarana Prasarana
- d. Dimensi Lingkungan terdiri dari organisasi kelas dan iklim social-psikologis.

2.3. Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran PKn (X1)

Kelompok pertama, instrumen penelitian untuk variabel X_1 : Pembelajaran PKn (pendidikan kewarganegaraan) dengan kisi-kisi sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa tentang Pembelajaran PKn (X1)

No.	Variable	Indikator	No. Butir		No. Butir	
			Sbl ujicoba	Jml	Sudah ujicoba	Jml
1	Pembelajaran PKn (X ₁)	a. Guru dalam proses pembelajaran PKn	1,2,3,4,5,6,7	7	1,2,3,4,5,6,7	7
		b. Siswa atau Peserta didik	8,9,10,11,	4	8,9,10,11,	4

c. Sarana dan Prasarana belajar Sekolah	12,13,14,	3	12,13,14,	3
d. Dimensi Lingkungan terdiri organisasi kelas dan iklim social-psikologis	15,16,17,18	5	16,17,18	4
Jumlah		18		17

2.4. Kalibrasi Instrumen Pembelajaran PKn

2.4.1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 136) bahwa “sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat.” Instrumen yang berbentuk test harus memiliki validitas konstruksi (construct validity). Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala yang sesuai.

Tujuan Uji validitas butir instrumen penelitian ini adalah untuk melihat tingkat akurasi instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. kriteria valid atau tidaknya butir instrumen dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dinyatakan tidak valid atau gugur. Dalam uji validitas ini menggunakan taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 18 butir pertanyaan yang diujicobakan, ternyata ada 1 butir yang tidak valid karena nilai jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir no 15 sehingga terdapat 17 butir soal yang valid digunakan untuk menjangkau data penelitian.

2.4.2. Reliabilitas Istrumen

Uji reliabilitas instrument digunakan untuk menunjukkan asumsi bahwa instrument tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur untuk menjangkau data setelah melalui uji validitas. Perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha cronbach*. Perhitungan koefisien reliabilitas instrument dilakukan setelah butir yang tidak valid didrop, sehingga perhitungan reliabilitas instrument dilakukan untuk 17 butir soal. Kemudian di cek dengan program SPSS *for window versi 17.00*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas instrumen sikap nasionalisme sebesar 0,711. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen sikap nasionalisme tinggi.

3. Variabel (X₂) Lingkungan Sosial

3.1. Definisi konseptual tentang Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan social (lingkungan pendidikan) merupakan aspek yang amat penting karena dapat membentuk kepribadian dan karakter anak meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolahan lingkungan masyarakat, yang disebut tripusat pendidikan. Lingkungan sosial dalam pembelajaran PKn di Sekolah ini terkait dengan beberapa standar kompetensi diantaranya memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

3.2. Definisi Operasional Tentang Lingkungan sosial

Lingkungan social adalah merupakan persepsi peserta didik tentang lingkungan yang ada disekitarnya, yang dapat membentuk kepribadian dan karakter dalam bentuk

skala melalui angket melalui indicator yang meliputi; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Secara langsung peserta didik dapat belajar dari lingkungan socialnya.

3.3. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sosial

Kelompok kedua, instrumen penelitian untuk variabel X_2 : Lingkungan social dengan kisi-kisi sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan sosial (Variabel X_2)

No	Variable	Indikator	No. Butir		No. Butir	
			Sbl ujicoba	Jml	Sudah ujicoba	Jml
1	Lingkungan Sosial (X_2)	a.Lingkungan keluarga - latar belakang tingkat ekonomi, - latar belakang tingkat pendidikan orang tua - latar belakang suku bangsa dan agama	1,2,3,4,5,6,7	7	1,3,4,5,6,7	6
		b.Lingkungan sekolah - teman dekat - aktivitas di sekolah -fasilitas sekolah - suasana belajar	8,9,10,11,12,13,14,15	8	8,10,11,12,13,14,15	7
		c. Lingkungan masyarakat - lingkungan teman bermain - aktifitas dalam keseharian - suasana di lingkungan bermain	16,17,18,19,20	5	16,17,18,19,20	5
Jumlah				20		18

3.4. Kalibrasi Instrumen Lingkungan Sosial

3.4.1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 136) bahwa “sebuah

instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat.” Instrument yang berbentuk test harus memiliki validitas konstruksi (construct validity). Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala yang sesuai.

Tujuan Uji validitas butir instrumen penelitian ini adalah untuk melihat tingkat akurasi instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. kriteria valid atau tidaknya butir instrumen dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dinyatakan tidak valid atau gugur. Dalam uji validitas ini menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 20 butir pertanyaan yang diujicobakan, ternyata ada 2 butir yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir no 2 dan no 9 sehingga terdapat 18 butir soal yang valid digunakan untuk menjangkau data penelitian.

3.4.2. Reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk menunjukkan asumsi bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur untuk menjangkau data setelah melalui uji validitas. Perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha cronbach*. Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen dilakukan setelah butir yang tidak valid didrop, sehingga perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan untuk 18 butir soal. Kemudian di cek dengan program SPSS *for window versi 17.00*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas instrumen sikap nasionalisme sebesar 0,707. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen sikap nasionalisme tinggi.

4. Variabel (X₃) Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*)

4.1. Definisi konseptual tentang *Civic Knowledge*

Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*) adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh siswa sebagai warga negara berkaitan dengan hak-kewajiban sebagai warga negara, struktur dan sistem politik, pemerintahan dan sistem sosial yang ideal sebagaimana terdokumentasi dalam Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, maupun yang telah menjadi konvensi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta nilai-nilai universal dalam masyarakat demokratis serta cara - cara kerjasama untuk mewujudkan kemajuan bersama dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat internasional.

4.2. Definisi Operasional tentang *Civic Knowledge*

Civic Knowledge adalah merupakan penilaian terhadap pengetahuan siswa tentang kewarganegaraan. Untuk mengukur pengetahuan kewarganegaraan siswa dengan menggunakan bentuk sekala tes dari indikator yang meliputi pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, hukum dan perundang-undangan, ketata negaraan dan hak-hak asasi manusia.

4.3. Kisi-kisi Instrumen *Civic Knowledge*

Kelompok ketiga, instrumen penelitian untuk variabel X_3 : Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*) dengan kisi-kisi sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen (*civic knowledge*) (Variabel X_3)

No.	Variable	Indikator	No. Butir Sbl ujicoba	Jml	No. Butir Sdh ujicoba	Jml
1	Pengetahuan kewarganegaraan (X_3)	a. Pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara.	1,2,3,4,5,6	6	1,2,3,4,5,6	6
		b. Pengetahuan tentang hukum dan perundang-undangan	7,8,9,10	4	7,8,9,10	4
		c. Tujuan, nilai dan prinsip demokrasi	11,12,13,14, 15,16	6	12,14, 15,16	4
		d. Pengetahuan tentang kewarganegaraan	17,18	2	17	1
		e. Pengetahuan tentang hak asasi manusia(HAM)	19,20,21,22	4	19,20,21,22	4
Jumlah				22	20	

4.4. Kalibrasi Instrumen *Civic Knowledge*

4.4.1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 136) bahwa “sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat.” Instrument yang berbentuk test harus

memiliki validitas konstruksi (construct validity). Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala yang sesuai.

Tujuan Uji validitas butir instrumen penelitian ini adalah untuk melihat tingkat akurasi instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. kriteria valid atau tidaknya butir instrumen dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dinyatakan tidak valid atau gugur. Dalam uji validitas ini menggunakan taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 22 butir pertanyaan yang diujicobakan, ternyata ada 2 butir yang tidak valid karena nilai jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir no 11, 13 dan 18 sehingga terdapat 19 butir soal yang valid digunakan untuk menjaring data penelitian.

4.4.2. Reliabelitas instrumen

Uji reliabilitas instrument digunakan untuk menunjukkan asumsi bahwa instrument tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur untuk menjaring data setelah melalui uji validitas. Perhitungan reliabelitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha cronbach*. Perhitungan koefisien reliabilitas instrument dilakukan setelah butir yang tidak valid didrop, sehingga perhitungan reliabilitas instrument dilakukan untuk 20 butir soal. Kemudian di cek dengan program SPSS *for window versi 17.00*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas instrumen sikap nasionalisme sebesar 0,691. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen sikap nasionalisme tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan siswa dan profil sekolah. Teknik ini digunakan untuk mendiskripsikan tentang keadaan lingkungan siswa, sarana dan prasarana sekolah. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui keadaan lingkungan belajar dan lingkungan sosialnya.

2. Angket

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner yang merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah siswa. Teknik ini digunakan untuk mengukur sikap nasionalisme, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan lingkungan social.

3. Test atau Uji Blok

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) siswa menggunakan test. Penyusunan alat ukur instrumen bertolak pada indikator dari masing-masing variabel, kemudian dijabarkan pada butir-butir pertanyaan yang dilengkapi dengan pilihan alternatif jawaban dari masing-masing instrumen. Atau bisa juga menggunakan nilai uji blok pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011.

Untuk mengukur variabel penelitian sebuah alat ukur dapat dinyatakan baik apabila mempunyai reliabilitas yang baik pula, yaitu ketepatan alat ukur. Hal ini dimaksudkan bahwa ketepatan alat ukur ini akan sangat berpengaruh dalam

menentukan layak tidaknya suatu alat ukur untuk digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan uji coba angket di luar responden dan menganalisisnya dengan teknik analisis tes dan non-tes.

E. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (Path Analysis) merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Dengan kata lain, analisis jalur (Path Analysis) merupakan suatu bentuk pengembangan dari model regresi dan korelasi, yang digunakan untuk menguji kecocokan tentang matriks korelasi terhadap dua atau lebih model sebab-akibat yang diperbandingkan oleh peneliti. Pada umumnya model tersebut dilukiskan dalam bentuk lingkaran dan garis di mana anak panah tunggal menandai adanya hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2010; Basrowi, 2011).

Dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data tentang variabel-variabel penelitian menggunakan perhitungan statistik inferensial dengan alat analisis jalur (*path analysis*) dengan uji persyaratannya adalah (1) normalitas, (2) homogenitas, (3) linieritas, (4) multikolinearitas, (5) autokorelasi, dan (6) heteroskedastisitas (Sudarmanto, 2008: 104).

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data yang diperoleh dari instrument yang disebar meliputi uji normalitas data, uji homogenitas, uji linieritas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, analisis regresi dan analisis ANOVA data. Hasil ini dipergunakan agar data yang diuji terdistribusi normal dan berasal dari kelompok yang mempunyai varian yang sama atau homogen.

1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau supaya sampel yang diambil mewakili populasi yang ada. Persyaratan analisis yang dibutuhkan dalam setiap perhitungan agar pengelompokkan berdasarkan variable berdistribusi normal. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan SPSS versi 17.00 melalui Uji Kolmogorov-Smirnov dengan criteria apabila nilai Asymp Sig (2 Tyled) $< 0,05$ berarti data tidak normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp Sig (2 Tyled) $> 0,05$ maka berarti data berdistribusi normal.

1.2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan output SPSS 16.00. Syarat ini berkenaan dengan kesamaan varians variabel terikat pembelajaran PKn (X1), lingkungan sosial (X2), dan *civic knowledge* (X3) dengan sikap nasionalisme peserta didik (Y).

H1 : Galat taksiran data populasi homogen

H0 : Galat taksiran data populasi tidak homogen

Sesuai dengan hipotesis di atas, maka kriteria yang digunakan adalah menolak hipotesis nol, apa yang berarti populasi tidak bila nilai test homogeneity of variances (lavene statistic) $< 0,05$ yang berarti populasi homogen. Sebaliknya menerima hipotesis satu, jika nilai test homogeneity of variances annova $< 0,05$ yang berarti populasi homogen. Berdasarkan pengujian SPSS versi 17.00 dengan kriteria probabilitas $\leq 0,05$ dikatakan homogeny sehingga dapat dikatakan bahwa varain x atas y di atas homogen (Pratisto, 2001:100).

1.3. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gugus data apakah linier atau tidak. Selain itu linieritas juga merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan untuk dapat melakukan teknik analisis jalur (path analysis) Uji linieritas dilakukan dengan output SPSS 16.00. kriteria uji linieritas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. Atau signifikasi atau nilai probabilitas $< \alpha$; berarti hubungan antara variabel tidak linier
- b. Jika nilai sig. Atau signifikasi atau nilai probabilitas $> \alpha$; berarti hubungan antara variabel adalah linier

1.4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kejadian yang menginformasikan adanya hubungan antara variabel-variabel bebas dan hubungan yang terjadi cukup besar.

1.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas itu sendiri atau berkorelasi sendiri. Dengan menggunakan pengujian Durbin Watson, hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : tidak terjadi autokorelasi

H1 : terjadi autokorelasi

Dengan kriteria uji apabila nilai statistik Durbin Watson mendekati angka 2, maka Ho diterima, dan sebaliknya.

1.6. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Dengan menggunakan pengujian rank korelasi dari Spearman, hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H1 : ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan mutlak dari dan nilai residualnya.

Dengan menggunakan koefisien signifikansi (atau nilai probabilitas) harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya dalam hal ini 5%. Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) > alpha, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima Ho, dan sebaliknya. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 16, diperoleh hasil sebagai berikut.

1.7. Uji Regresi

Regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menyelidiki efek satu variabel atau lebih variabel peramal (prediktor) dalam rangka mendapatkan model terbaik dan sederhana yang dapat menggambarkan hubungan antara kedua jenis variabel tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independen.

Analisis regresi berganda dilakukan dengan output SPSS 16.00. Syarat ini digunakan untuk menentukan korelasi antara variabel bebas, yakni pembelajaran PKn (X1), lingkungan social (X2) dan *civic knowledge* (X3) terhadap sikap nasionalisme (Y). Dengan ketentuan jika probabilitas (sig) < taraf nyata (α) maka model regresi adalah model linier, sedangkan apabila probabilitas (sig) > taraf nyata (α) maka model regresi adalah model non- linier.

2. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan dari analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam apa yang disebut sebagai koefisien jalur.

Analisis jalur (*path analysis*) dalam penelitian ini dilakukan dengan output SPSS 17.00. Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasa digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab kesalahan

dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur, yang mana biasanya digunakan untuk mengukur seberapa perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab akibat terhadap variabel terikat. Sunyono (2010;265) menyatakan yang harus dipenuhi dalam analisis jalur adalah:

- a. Hubungan antar variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
- b. Variabel yang diamati mempunyai sifat aditif
- c. Variabel sisa (residu) tidak berkorelasi dengan variabel regresi lainnya
- d. Variabel yang diukur berskala interval atau ratio.

2. Uji Hipotesis

Dalam Pengujian hipotesis penelitian digunakan analisis jalur (*parth analysis*) dengan terlebih dahulu menghitung koefisien korelasi tiap variabel yang diduga berkorelasi langsung yang dilanjutkan dengan penentuan koefisien jalur masing-masing koefisien korelasi yang telah dihitung.

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. $H_0 : \rho_{y_1} = 0$ atau persepsi siswa tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (X_1) tidak berpengaruh terhadap sikap Nasionalisme siswa (Y).
 $H_i : \rho_{y_1} \neq 0$ atau Persepsi siswa tentang Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (X_1) berpengaruh terhadap sikap siswa (Y).

2. $H_0 : \rho_{y_3} = 0$ atau pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*) (X_3) tidak berpengaruh terhadap sikap Nasionalisme (Y).
 $H_i : \rho_{y_3} \neq 0$ atau pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*) (X_3) berpengaruh terhadap sikap Nasionalisme siswa (Y).
3. $H_0 : \rho_{y_2} = 0$ atau Lingkungan Sosial (X_2) tidak berpengaruh terhadap sikap Nasionalisme siswa (Y).
 $H_i : \rho_{y_2} \neq 0$ atau Lingkungan Sosial (X_2) berpengaruh terhadap sikap Nasionalisme siswa (Y).
4. $H_0 : \rho_{13} = 0$ atau Persepsi siswa tentang Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (X_1) tidak berpengaruh terhadap pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*) siswa (X_3).
 $H_i : \rho_{13} \neq 0$ atau Persepsi siswa tentang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (X_1) berpengaruh terhadap (*civic knowledge*) (X_3) siswa.
5. $H_0 : \rho_{23} = 0$ Lingkungan social (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) (X_3) siswa.
 $H_i : \rho_{23} \neq 0$ Lingkungan social (X_2) berpengaruh terhadap Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) (X_3) siswa.
6. $H_0 : \rho_{y_{123}} = 0$ atau Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (X_1), Lingkungan Sosial (X_2) dan *civic knowledge* (X_3) tidak berpengaruh terhadap sikap Nasionalisme siswa (Y).

$H_i : \rho_{y_{123}} \neq 0$ atau Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (X_1), Lingkungan Sosial (X_2) dan *civic knowledge* (X_3) berpengaruh terhadap sikap Nasionalisme siswa (Y).

7. $H_o : \rho_{y_{12}} = 0$ Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(X_1), *civic knowledge* (X_3) siswa tidak berpengaruh sikap nasionalisme (Y) siswa SMP N 3 Sekampung Lampung Timur. $H_i : \rho_{y_3} \neq 0$

$H_i : \rho_{y_{12}} \neq 0$ Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(X_1), *civic knowledge*(X_3) siswa berpengaruh sikap nasionalisme (Y) siswa SMP N 3 Sekampung Lampung Timur.

8. $H_o : \rho_{y_{32}} = 0$ Lingkungan social (X_2) Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) (X_3) tidak berpengaruh terhadap sikap nasionalisme (Y) siswa SMP N 3 Sekampung Lampung Timur.

$H_i : \rho_{y_{32}} \neq 0$ Lingkungan social (X_2) Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) (X_3) berpengaruh terhadap sikap nasionalisme (Y) siswa SMP N 3 Sekampung Lampung Timur.